

**MENUMBUHKAN TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER SECARA KUALITATIF BAGI GENERASI Z PADA  
ERA SOCIETY 5.0**

**Ni Kadek Ayuningsih<sup>1</sup>, Ni Ketut Suparmiati<sup>2</sup>, Ni Ketut Puspa Dewi<sup>3</sup>,**

**Dr. I Wayan Widnyana, SE., MM.<sup>4</sup>**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Mahasaraswati Denpasar**

**[wywid@unmas.ac.id](mailto:wywid@unmas.ac.id)**

**Abstrak**

*Kata toleransi menjadi salah satu entri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diartikan sebagai bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Dengan demikian, dapat diartikan jika toleransi telah menjadi istilah yang biasa didengar, diucapkan, dan dilakoni oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini mampu memberikan gambaran pada peneliti terhadap cara menumbuhkan rasa toleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa toleransi antar mahasiswa agar mahasiswa dapat menjaga keharmonisan di lingkungan kampus serta dapat berinteraksi sosial sehingga tidak menghambat gerak mahasiswa dalam membangun kerjasama dengan mahasiswa lainnya.*

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam perbedaan mulai dari suku, bahasa, agama, dan adat istiadat. Maka dari

itu kita perlu menanamkan sikap saling menghargai atas perbedaan tersebut, kita memerlukan didikan dalam membangun toleransi dari kecil namun tak sedikit orang yang sudah remaja menginjak dewasa masih belum paham mengenai toleransi atau masih terjebak dalam sikap intoleransi. Toleransi merupakan kunci utama untuk membantu individu atau kelompok untuk bersosialisasi dalam dunia yang penuh dengan perbedaan yang merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan diajarkan. Meskipun kata toleransi sudah sering didengar, namun penerapannya di kalangan masyarakat maupun mahasiswa masih sulit untuk diterapkan. Contohnya seperti yang sering terjadi yaitu konflik antar mahasiswa yang memiliki perbedaan pendapat yang tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

Saat ini banyak remaja atau generasi Z yang menyepelekan pentingnya toleransi, padahal Gen Z memiliki karakteristik yang positif untuk dapat menumbuhkan rasa toleransi di lingkungan kampus maupun masyarakat. Dimana, Gen Z didefinisikan sebagai “*the commuholic*” generasi yang sangat tertarik dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan teknologi untuk memperluas manfaat dan hasil yang ingin mereka berikan. Gen Z dikenal sebagai “*the dialoguer*” yang percaya dengan pentingnya komunikasi untuk menyelesaikan konflik dan perubahan yang akan datang melalui adanya dialog. Selain itu, Gen Z memahami pemikiran tiap individu yang berbeda-beda sehingga akan mudah untuk membentuk rasa toleransi dan mereka juga gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok.

Tujuan dari menumbuhkan rasa toleransi pada generasi Z yaitu diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik dan perpecahan antar individu dan kelompok, dimana Indonesia memiliki latar belakang perbedaan yang beragam yang diharapkan kita sebagai bangsanya dapat menghargai perbedaan tersebut dengan menumbuhkan sikap toleransi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini supaya memudahkan peneliti untuk meneliti dan memahami fenomena yang diangkat, metode ini juga dapat meminimalisir kendala dan masalah yang dihadapi oleh peneliti dan memudahkan dalam menentukan variable dan membantu dalam menghasilkan teori. Menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada data alamiah. Pendapat Bogdan dan Taylor (1975) menurut mereka penelitian kualitatif termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara dengan beragam perbedaan mulai dari suku, ras, agama, bahasa dan adat istiadat. Sikap toleransi sangat diperlukan untuk menghargai perbedaan tersebut. Dan di Indonesia tak sedikit masyarakat yang belum paham tentang toleransi baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial, dimana sering terjadi konflik yang tidak bisa dikendalikan oleh individu atau kelompok karena kurangnya rasa toleransi, maka dari itu sangat diperlukan tentang pengajaran atau pemberian informasi tentang toleransi terutama pada lingkungan kampus, karena masih banyak mahasiswa yang terjebak dalam rasa intoleransi. Namun hal pertama yang perlu ditumbuhkan yaitu minat atau niat mahasiswa untuk mempelajari atau mendalami serta mempraktekan rasa toleransi kepada sesama teman ataupun orang lain. Karakter atau sikap toleransi sangat diperlukan dilingkungan kampus karena mahasiswa akan terus bergaul dengan keanekaragaman perbedaan. Jika mahasiswa kurang dalam sikap toleransi maka akan terdapat hambatan pada diri mahasiswa dalam berinteraksi sosial serta akan menimbulkan ketidakharmonisan.

Peran generasi Z dalam penerapan toleransi di lingkungan kampus sangat penting karena hal ini dapat menjaga lingkungan kampus tetap harmonis dan generasi ini bisa meneruskan pemahaman tentang

pentingnya toleransi antar mahasiswa pada generasi selanjutnya. Seperti yang kita ketahui aktivitas yang dilakukan oleh generasi Z di dunia maya merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pada diri mereka, sering terjadi kesalahpahaman yang mereka lakukan di dunia maya penyebab utamanya yaitu mereka terlalu percaya hoak atau hanya menilai orang dari penampilan maupun suku, ras dan agama, dari sini kita bisa simpulkan jika pemahaman toleransi tidak diterapkan maka akan berdampak buruk terhadap seseorang dengan cepat dan luas di dunia maya maupun kehidupan nyata.

Karakter dari Gen Z adalah Weconomist. Pada karakter ini, Gen Z lebih menyukai kegiatan yang sifatnya berkelompok dan selalu terhubung dengan sejawatnya. Dalam pembelajaran, karakter ini dapat difasilitasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu siswa dan mengondisikan siswa untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan sejenisnya akan membuat siswa terbiasa bekerja dengan kelompok dan berbagi informasi di dalamnya. Dari kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa toleransi antar mahasiswa

Permasalahan yang sering ditemukan dikalangan mahasiswa adalah konflik karena kesalahpahaman tentang perbedaan pendapat yang tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan karena minimnya sikap toleransi dimana akan menimbulkan dendam secara berkepanjangan, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **Menanamkan Karakter Toleransi**

Strategi dalam menanamkan karakter toleransi dan menghapus dosa toleransi, kampus diharapkan dapat memberi pengajaran kepada mahasiswanya untuk membiasakan karakter toleransi tumbuh dalam diri mahasiswa. Sehingga hal itu dapat menghapus rasa

intoleransi yang terdapat pada mahasiswa. Hal-hal kecil yang dapat dilakukan seperti meminta izin saat meminjam barang atau dapat menghargai perbedaan pendapat teman. Selanjutnya ada peran orang tua, walaupun mahasiswa sudah dapat dikatakan dewasa umurnya namun terkadang sifat yang mereka miliki masih kurang dewasa maka peran orang tua juga berpengaruh bagi mahasiswa karena mereka juga punya waktu dirumah dan dapat menerapkan toleransi di lingkungan rumah dan sosial.

### **Kurangi menilai seseorang tanpa mengenalnya lebih dulu**

Setiap orang berhak menilai sesuatu dan nggak ada yang melarang untuk berpendapat. Namun, seringkali kita langsung membuat kesimpulan pada tindakan seseorang dan dihubungkan pada beragam faktor, salah satunya ras atau suku orang tersebut. Padahal, belum tentu ras atau suku tersebut berkaitan dengan sikap orang yang kamu nilai, bisa jadi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Tindakan-tindakan sepele semacam ini kadang secara nggak sadar kita lakukan. Yuk coba melihat orang dari segala sudut pandang dan mencoba untuk memahami perilaku mereka. Perbedaan memang nggak bisa dihindari, terlebih kita yang hidup di Indonesia dengan berbagai suku, ras dan agama. Membangun dan meningkatkan rasa toleransi sudah menjadi hal yang harus dibiasakan.

### **Kesimpulan**

Di Indonesia tak sedikit masyarakat yang belum paham tentang toleransi baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial, dimana sering terjadi konflik yang tidak bisa dikendalikan oleh individu atau kelompok karena kurangnya rasa toleransi, maka dari itu sangat diperlukan tentang pengajaran atau pemberian informasi tentang toleransi terutama pada lingkungan kampus, karena masih banyak mahasiswa yang terjebak dalam rasa intoleransi.

Seperti yang kita ketahui aktivitas yang dilakukan oleh generasi Z di dunia maya merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pada diri mereka, sering terjadi kesalahpahaman yang mereka lakukan di dunia maya penyebab utamanya yaitu mereka terlalu percaya hoak atau hanya menilai orang dari penampilan maupun suku, ras dan agama, dari sini kita bisa simpulkan jika pemahaman toleransi tidak diterapkan maka akan berdampak buruk terhadap seseorang dengan cepat dan luas di dunia maya maupun kehidupan nyata.

Dari kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan rasa toleransi antar mahasiswa Permasalahan yang sering ditemukan dikalangan mahasiswa adalah konflik karena kesalahpahaman tentang perbedaan pendapat yang tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan karena minimnya sikap toleransi dimana akan menimbulkan dendam secara berkepanjangan, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

Selanjutnya ada peran orang tua, walaupun mahasiswa sudah dapat dikatakan dewasa umurnya namun terkadang sifat yang mereka miliki masih kurang dewasa maka peran orang tua juga berpengaruh bagi mahasiswa karena mereka juga punya waktu dirumah dan dapat menerapkan toleransi di lingkungan rumah dan sosial.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa, serta Dosen Pendamping yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk berbagi informasi dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah. Penulis berharap informasi tersebut dapat berguna bagi Generasi Z untuk mengembangkan Pendidikan karakter dalam bertoleransi terhadap sesama manusia.

## Daftar Pustaka

### Sumber artikel jurnal

Paramita W, Suryanto.2021. Menumbuhkan Toleransi Melalui Metode Pembelajaran *Active Learning* Pada Siswa Generasi Z Sekolah Dasar X Surabaya. Vol: 17 No.2.149

### Sumber karya tugas akhir (skripsi/tesis/disertasi)

Yusmalina.2019. Meningkatkan Sikap Toleransi Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Di Kelas VII-C Smp Negeri 2 Lima Puluh. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negri.Medan.

### Sumber Website/Halaman online

- Aprilia T.2021.*Strategi Menanamkan Karakter Toleransi*.URL:  
<https://mediaindonesia.com/opini/383707/strategi-menanamkan-karakter-toleransi>. Diakses tanggal 15 Januari 2022.
- Rakhmah Diyan N.2021. *Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita?*. URL:  
<https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>. Diakses tanggal 19 Januari 2022.
- Yuda A.2021. *Pengertian Toleransi, Tujuan, Manfaat, Ciri, dan Contoh Sikapnya dalam Kehidupan*.URL:  
<https://m.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>. Diakses tanggal 14 Januari 202

